

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Sudarmanto, 2013). Berikut penjelasan dari sumber data penelitian :

##### **1. Sumber Primer**

Sumber primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer.

##### **2. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. Sumber sekunder dapat diragukan keasliannya karena data telah diolah/diinterpretasikan dan disajikan sesuai dengan kepentingan pemegang data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer berupa data yang diperoleh melalui kuesioner berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen penelitian, yaitu sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan dan ketepatanwaktuan yang diberikan secara langsung kepada responden berdasarkan jawaban yang terdapat dalam kuisisioner akan diperoleh data yang menggambarkan sikap dan keterlibatan responden.

## **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari responden. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu opini atau pendapat subyek tentang sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan dan ketepatanwaktuan.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan menggunakan kuisisioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan dan ketepatanwaktuan. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuisisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh. Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 6 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan dan ketepatanwaktuan.. Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran likert. Dengan skala *likert* maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu dari skala 1 sampai skala 5.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sudarmanto, 2013).

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan pada SKPD karena kegiatan dinas atau badan berhubungan secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berikut ini daftar adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**12 Dinas Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)**  
**Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan**

<b>No</b>	<b>Dinas Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan</b>
1	Dinas PU Pengairan
2	Dinas Kebersihan dan Pertamanan
3	Dinas Pemuda dan Olahraga
4	Dinas Pendapatan
5	Dinas Peternakan
6	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
7	Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan
8	Dinas Pendidikan
9	Dinas Kesehatan
10	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11	Dinas Lingkungan Hidup Daerah
12	Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pertambangan

Sumber : <http://www.lampungselatankab.go.id>

### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013).

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan. Apabila kriteria sampel yang

diinginkan tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sudarmanto, 2013). Adapun tahapan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Rasul & Nurlaelah (2010), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variabel*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Keterandalan (Y1)

Keterandalan pelaporan keuangan menurut PP No. 71/2010 (Lampiran I: paragraf 38) merupakan kemampuan informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi.

##### b. Ketepatanwaktuan (Y2)

Menurut PP PP No. 71/2010 (Lampiran I: paragraf 34) bahwa pelaporan keuangan dikatakan relevan jika memenuhi unsur ketepatanwaktuan. Pelaporan keuangan yang disajikan tepat waktu dapat menghasilkan informasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

### 3.4.2 Variabel *Intervening*

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2013) variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Pengendalian Intern Akuntansi (Z). Berdasarkan PP No. 60/2008 Pasal 1 (1) tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) disebutkan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tingkat dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

### 3.4.3 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*) (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. Sumber Daya Manusia (X1)

Menurut Indriasari *et al* (2008) Sumber Daya Manusia merupakan Kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi /kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Menurut Nihayah (2015) Pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi dalam Nihayah.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya Winidyaningrum (2009), Rachmawati (2014), dan Nihayah (2015). Kuisisioner dalam penelitian ini sebelumnya diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian ini menggunakan skala dasar pengukuran *Likert* memakai urutan skala lima dengan kriteria: Sangat tidak setuju (STS) = 1, Tidak setuju = 2, Netral = 3, Setuju = 4, dan Sangat setuju = 5. Alasan digunakan skala *Likert 5* dengan pilihan "netral" adalah untuk mengindikasikan item pernyataan dalam kuisisioner yang tidak dimengerti dan tidak diketahui oleh partisipan. Berikut ini adalah tabel Instrumen yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Tabel Konstruk dan Instrumen Penelitian**

Variabel	Kode	Indikator
Sumber Daya Manusia (X1)	SDM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub bagian keuangan akuntansi anda memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup.</li> <li>2. Paling tidak 10 persen dari staf subbagian keuangan/akuntansi anda merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.</li> <li>3. Sub bagian keuangan / akuntansi anda memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas.</li> <li>4. Peran dan tanggung jawab seluruh pegawai subbagian keuangan/akuntansi anda ditetapkan</li> </ol>

		<p>secara jelas dalam peraturan daerah.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Uraian tugas sub bagian keuangan / akuntansi anda sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.</li> <li>6. Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.</li> <li>7. Sub bagian keuangan / akuntansi anda telah melaksanakan proses akuntansi.</li> <li>8. Sub bagian keuangan akuntansi anda memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup.</li> <li>9. Pelatihan-pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas dilakukan.</li> <li>10. Dana-dana dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan.</li> </ol>
<p>Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)</p>	<p>PTI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub bagian akuntansi / keuangan anda memiliki computer yang cukup untuk melaksanakan tugas.</li> <li>2. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja anda.</li> <li>3. Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.</li> <li>4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.</li> <li>5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan Peraturan perundang-undangan.</li> <li>6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari system informasi yang terintegrasi.</li> </ol>

		<p>7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.</p> <p>8. Peralatan yang usang / rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.</p>
Pengendalian Internal Akuntansi (Z)	PIA	<p>1. Subbagian keuangan/akuntansi anda menyelenggarakan system akuntansi yang meliputi :</p> <p>3.5.2.1.1 Prosedur akuntansi penerimaan kas</p> <p>3.5.2.1.2 Prosedur akuntansi pengeluaran kas</p> <p>3.5.2.1.3 Prosedur akuntansi aset</p> <p>3.5.2.1.4 Prosedur akuntansi selain kas</p> <p>2. Daftar rekening (<i>chart of account</i>) pemerintah daerah tersedia dan digunakan.</p> <p>3. Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.</p> <p>4. Setiap transaksi yang terjadi harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah.</p> <p>5. Setiap transaksi dicatat dalam buku catatan akuntansi.</p> <p>6. Catatan akuntansi dijaga untuk tetap "<i>up-to-date</i>".</p> <p>7. Laporan-laporan keuangan direview dan disetujui terlebih dahulu oleh kepala subbagian keuangan/akuntansi sebelum didistribusikan.</p> <p>8. Sistem akuntansi yang ada memungkinkan <i>audit/transaction trail</i>.</p> <p>9. Ada pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD.</p>
Keterandalan (Y1)	KA	<p>1. Transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.</p>



		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Neraca disajikan.</li> <li>3. Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD disajikan.</li> <li>4. Catatan atas laporan keuangan disajikan.</li> <li>5. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.</li> <li>6. Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi.</li> <li>7. Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.</li> </ol>
Ketepatanwaktuan (Y2)	KW	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.</li> <li>2. Laporan-laporan sering disediakan secara sistematis dan teratur, misal: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan (bila laporan jarang tersedia berikanlah tanda pada angka satu).</li> <li>3. Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan realisasi semester pertama</li> <li>b. Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD</li> <li>c. Neraca</li> <li>d. Catatan atas Laporan Keuangan</li> </ol> </li> </ol>

Sumber : Data Diolah dalam Winidyaningrum (2009), Rachmawati (2014), dan Nihayah (2015).

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) yaitu *software Smart PLS* versi 3.0. Adapun alasan penelitian menggunakan metode ini, karena penelitian ini terdiri dari 2 variabel eksogen dan 2 variabel endogen, dan variabel dalam penelitian ini bersifat laten karena memerlukan indikator atau pernyataan-pernyataan untuk menjelaskannya serta sampelnya yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan PLS.

PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif dan ukuran sampel tidak terlalu besar. Menurut Ghazali (2013) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Ketiga adalah berkaitan dengan mean dan lokasi parameter (nilai konstan regresi) untuk indikator dan variabel laten (Ghozali, 2013).

Dalam analisis dengan menggunakan PLS ada beberapa hal yang dilakukan yaitu:

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*.

Berikut ini adalah kriteria untuk menilai *outer model* atau *measurement model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Convergent validity*

Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0.7 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin dalam Ghazali

(2013) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai.

b. *Discriminant Validity*

Dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2013). Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0.5 (Fornell dan Larcker, dalam Imam Ghozali, 2013).

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2013).

### 3. Mengkonstruksi Diagram Jalur

### 4. Estimasi

Nilai estimasi koefisien jalur antara konstruk harus memiliki nilai yang signifikan. Signifikansi hubungan dapat diperoleh dengan prosedur *Bootstrapping*. Nilai yang dihasilkan berupa nilai T statistik yang kemudian dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai t statistik > t tabel maka nilai estimasi koefisien jalur tersebut signifikan (Ghozali, 2013).

### 5. *Good of fit*

*Goodness of fit* dalam PLS dibagi atas dua bagian yaitu sebagai berikut:

#### a. *Outer Model*

Wiyono (2011) menyatakan kriteria penilaian yang digunakan dalam menilai indikator adalah:

- *Convergent Validity* nilai *loading factor* 0.5 sampai 0.6.
- *Discriminant Validity* nilai korelasi *cross loading* dengan variable latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variable laten yang lain.
- Nilai AVE harus diatas 0.5.
- Nilai *Composite reliability* yang baik apabila memiliki nilai 0.7.

#### b. *Inner Model*

*Goodness of fit* pada *inner model* diukur dengan menggunakan *R square* variable laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Evaluasi *Inner Model* dapat dilakukan dengan tiga cara. Ketiga cara tersebut adalah dengan melihat dari  $R^2$ ,  $Q^2$  dan GoF (Tenanhou dalam Hussein, 2015).

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$  (Tenanhau dalam Hussein, 2015).